



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 2 MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021-2022

Seprida, Umi Kulsum, Riskun Iqbal

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : sepridase@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the important role of a madrasa principal in improving teacher performance in madrasas. The problem formulated in this study is how the principal's leadership in improving the performance of the SMA NEGERI 2 MENGGALA South Lampung teachers. This study aims to determine, analyze and describe in depth how the leadership of the madrasah principal in improving the performance of SMA NEGERI 2 MENGGALA South Lampung teachers. This study used descriptive qualitative method. Data sources consist of primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technique/method triangulation. Based on the results of this study, it can be concluded that the leadership of the madrasah principal of SMA NEGERI 2 MENGGALA is considered good because it has carried out leadership in accordance with the needs of the madrasa organization, especially in improving teacher performance. The interesting thing about the leadership of the madrasah principal at SMA NEGERI 2 MENGGALA is the inverted pyramid leadership pattern, namely the leader who places himself as a servant. This has a significant impact on improving teacher performance at SMA NEGERI 2 MENGGALA South Lampung.

Keywords: *leadership, improve teacher performance*

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 2 Menggala . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 2 Menggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri atas sumber data internal dan sumber data eksternal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kepala Sekolah menggunakan 5 gaya kepemimpinan, Partisipatif, Militeristik, Kharismatik, Demokratis dan Delegatif. (2) Strategi Kepala Sekolah, (a) Membagi tugas sesuai dengan bakat dan kemampuan, (b) Melihat karakteristik Guru dan karyawan, (c) Kejelian dalam melihat tingkat kemampuan, (d) Memotivasi, (e) Program yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA NEGERI 2 MENGGALA dinilai sudah baik karena telah menjalankan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi sekolah terutama dalam meningkatkan

kinerja guru. Hal yang menarik dari kepemimpinan kepala sekolah di SMA NEGERI 2 MENGGALA adalah pola kepemimpinan piramida terbalik, yaitu pemimpin yang menempatkan dirinya sebagai pelayan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 2 Menggala .

Kata kunci: kepemimpinan, Meningkatkan Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat proses pelayanan pendidikan, pengajaran, pelatihan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap mental yang baik bagi siswa. Dengan proses itu diharapkan madrasah berfungsi sebagai tempat yang mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, mandiri, mampu membangun diri, bangsa dan negara (Warisno, 2019).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia itu perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal (tingkat dasar hingga perguruan tinggi), informal, dan non formal (Mujiyatun, 2021).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008). Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Berhasil atau gagalnya kegiatan sebuah organisasi akan tergambar dari tingkat pencapaian kinerja organisasi itu sendiri (Murtafiah, 2021).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut, hal yang sangat dibutuhkan adalah sinergitas antara pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah : kepala Sekolah, guru, bagian tata usaha, komite Sekolah, serta pihak lain yang memiliki andil besar di dalamnya. Dari beberapa komponen tadi, yang menurut penulis memiliki peran besar dan dan strategis ialah guru dan kepala sekolah (Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyana, 2019). Guru, sebagaimana UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, kan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kepala sekolah, mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi: kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, dan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, serta kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan

remedial (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator (Fahana, 2018).

SMA Negeri 2 Menggala merupakan salah satu sekolah Negeri favorit di Tulang Bawang. Sekolah ini berhasil meraih segudang prestasi melalui keikutsertaan siswa-siswinya pada berbagai kegiatan perlombaan baik di tingkat provinsi, nasional dan bahkan internasional. Dilihat dari kelulusan, setiap tahunnya tercatat sebagai SEKOLAH yang tingkat kelulusannya 100% dengan sebaran SNMPTN undangan tersebar di berbagai universitas terkemuka di Indonesia diantaranya Universitas Lampung (Unila), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan perguruan tinggi favorit lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sekolah ini dilengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup representatif sehingga kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kesiswaan berjalan baik. SMA Negeri 2 Menggala secara tidak langsung menunjukkan bahwa sekolah tersebut betul berkualitas dan bermutu.

Hasil pra penelitian peneliti di SMA Negeri 2 Menggala terhadap kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh gambaran sebagai berikut : kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk melaksanakan tugas, baik sebagai wali kelas, pembina ekskul, kepanitiaan berbagai program Sekolah dan tugas sebagai guru pengampu bidang studi serta tugas tambahan lainnya dengan sebaik-baiknya. Memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari guru dengan terbuka serta berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja yang akan mempengaruhi kepangkatan. Selain itu kepala sekolah juga membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dengan memotivasi guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta MGMP.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Tugas dan fungsinya sebagai pengajar adalah menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan tugas dan fungsinya sebagai pendidik guru adalah membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri sejalan dengan amanat undang-undang. Guru berusaha menampakan kinerja terbaiknya, baik pada aspek

perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya guru akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Menggala, masih terlihat adanya kehadiran guru yang tidak tepat waktu baik dalam jam datang ke madrasah, memulai pelajaran maupun pada pergantian jam serta masih adanya guru yang meninggalkan jam mengajar di kelas dengan memberikan tugas LKS. Hal ini tentu akan mempengaruhi dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Didik Dwiarto S.Pd bahwa kualitas kinerja guru sangat mempengaruhi ketercapaian visi, misi di SMA Negeri 2 Menggala khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Menurut kepala sekolah yang ramah ini, kinerja guru SMA Negeri 2 Menggala yang sudah bisa dianggap baik ini pun, masih harus terus mendapat perhatian dan pembimbingan dalam menggerakkan dan mempengaruhi serta memotivasi peningkatan dan pengembangan kualitas kinerja guru.

Pada saat yang sama, bapak Muhamad Effendi S.Pd juga menjelaskan untuk perencanaan pembelajaran juga masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Peran kepala sekolah tentu sangat diharapkan Dalam manajemen kepemimpinan untuk selalu memberi bimbingan dan arahan dalam pengembangan potensi sekolah agar lebih optimal, ujar mantan kepala sekolah yang baru saja digantikan ini. Berdasarkan Penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dibalik predikat SEKOLAH favorit itu sebagaimana dikenal publik, penulis temukan persoalan yang bisa dikatakan kontra produktif dengan predikat favorit tersebut, yakni perihal kualitas kinerja guru. kinerja guru SMA Negeri 2 Menggala yang sudah baik masih perlu terus ditingkatkan, Karena masih ada banyak hal yang terkait dengan kinerja perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah diantaranya disiplin kerja guru, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta program remedial. Dari sinilah penulis justru merasa terdorong untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal yang unik disini, dan memacu semangat penulis untuk meneliti lebih jauh adalah dibalik kinerja guru yang masih perlu ditingkatkan, terutama pada beberapa hal yang disebutkan diatas, ternyata mampu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan sekolah serta berhasil mengangkat kepercayaan masyarakat dan melekatkan predikat sebagai sekolah favorit (berkualitas). Atas dasar itulah, peneliti melihat terdapat aspek lain yang berperan penting di dalamnya, penulis alamatkan pada aspek kepemimpinan kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Yang mana disini manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau

pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah) (Moleong, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Mardalis, 2014). Menurut Donal Ary, penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu : (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*) (M. Subana dan Sudrajat, 2001).

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deduktif, yakni penulis menarik kesimpulan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan memadukan kepada teori-teori yang penulis ambil dan tuangkan dalam penulisan tesis ini.

Metode pengolahan data diawali dari menentukan analisis penelitian dengan menentukan sejumlah informasi dan respon yang terkait dengan aktivitas kepala madrasah dan guru. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian dilakukan pengolahan data (Suharsimi Arikunto, 2018). Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penyajian data

Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan rangka masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara.

2. Reduksi data

Merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi);

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui suatu siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala SMA Negeri 2 Menggala dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, waka kesiswaan dan guru serta staf/karyawan, dan siswa SMA Negeri 2 Menggala dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala SMA Negeri 2 Menggala telah menjalankan aspek-aspek kepemimpinan dengan baik diantaranya dalam hal mempengaruhi bawahan dengan komunikasi untuk mencapai tujuan, pemberian perintah/tugas, memotivasi dan mengkoordinasi guru dalam merealisasikan seluruh rencana untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan.

a. Mempengaruhi Bawahan Dengan Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan.

Upaya kepala sekolah mempengaruhi bawahannya dengan komunikasi terbuka demi pencapaian tujuan sekolah terlihat diantaranya bagaimana beliau dalam memberikan dan menerima informasi. Bingkai besar bertuliskan 10 budaya malu, dan 8 etos kerja profesional yang juga terpampang besar tepat di pintu masuk ruang dewan guru merupakan komunikasi tidak langsung yang ditanamkan pada para warga sekolah, terutama dewan guru.

Dalam setiap rapat rutin yang diadakan sekolah setiap bulan, kepala sekolah selalu membuka peluang bagi semua guru dalam menyampaikan masalah, hambatan-hambatan yang dilalui guru dalam melaksanakan tugas dan menuangkan ide-ide masukan serta kritikan perbaikan yang dapat membangun kemajuan madrasah, bukan hanya di waktu rapat saja, bahkan kepala madrasah senantiasa menjalin kedekatan dengan guru dengan sering mengunjungi ruang guru untuk menjalin komunikasi yang santai demi terciptanya hubungan yang baik yang akan memberi pengaruh pada kenyamanan guru. Meskipun hal ini belum dimanfaatkan maksimal oleh guru karena ternyata berkembang persepsi bahwa dengan mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya, merupakan indikasi dari ketidak mampuan guru itu sendiri dalam menangani tugas dan berbagai hambatan yang dilaluinya, namun berbeda halnya dengan mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan bagi

pengembangan sekolah, ini justru akan dapat memberikan nilai tambah bagi sekolah dan penilaian positif bagi guru yang mengkomunikasikan.

Selain strategi diatas, kepala sekolah juga memiliki cara lain, strategi yang diterapkannya dalam mengumpulkan berbagai informasi perkembangan kondisi sekolah terutama kinerja guru selain melakukan pemantauan yang kontinu, beliau juga menerima informasi dari siswa, tentang bagaimana kondisi dan perkembangan kelas, contohnya : absen guru mengajar, jam keluar masuk guru ke dalam kelas. Hasil dari temuan-temuan ini disampaikan ke semua guru dalam bentuk persentase di dalam rapat guru. Selain itu, hasil temuan ini juga dimanfaatkan untuk pembinaan guru, namun sebelum ini disampaikan, kepala sekolah juga melakukan kontrol keliling kelas, untuk memantau perkembangan kelas. Artinya disini dapat diketahui bagaimana kepala madrasah berusaha untuk lebih teliti dengan informasi yang diterimanya dengan mengkonfirmasi langsung baik dengan cara bertanya maupun dengan mencari sendiri kebenaran dari informasi tersebut.

b. Pemberian Perintah/Tugas Dan Mempengaruhi Orang Untuk Bertindak

Dalam hal administrasi, semua bentuk kegiatan, surat menyurat, SK-SK, jadwal pelajaran dan sebagainya cukup tertata dan tersedia dengan baik. Kepala madrasah cukup disiplin dalam administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi staf, administrasi umum. Beliau juga membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha juga para guru. Hal ini dapat dilihat pada rapat koordinasi antara para wakil kepala sekolah dan kepala TU yang diadakan satu minggu sekali, pada hari Sabtu, sedangkan rapat rutin sekolah yang melibatkan para guru diadakan satu bulan sekali, dalam rangka membahas tentang perkembangan sekolah.

Program Pembelajaran perbaikan atau remedial merupakan bentuk khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang memiliki masalah dan kelambanan dalam belajar. Program pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta didik yang kesulitan atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu yang dipersyaratkan dalam standar kelulusan.
- 2) Pemberian tugas secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari penyelenggaraan pembelajaran yang dilaksanakan secara regular. Penyederhanaan dapat dilakukan dalam bentuk: Penyederhanaan materi pokok untuk kompetensi dasar tertentu. Penyederhanaan cara penyajian (dengan menggunakan bantuan model, gambar, skema, grafik atau membuat rangkuman sederhana). Penyederhanaan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Kepala sekolah dalam rangka memberdayakan potensi guru yang berbeda beda agar mampu terus termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya yakni dengan pengkaderisasian, dengan cara diberi kesempatan untuk mencoba, berani mencoba adalah salah satu cara untuk bisa memahami potensi dan memberdayakan potensi yang ada pada guru, contohnya diberi kesempatan untuk menjadi wali kelas, pembina ekstrakurikuler, ketua panitia ODS, OPS dan lain-lain. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan hambatan dan kesulitan guru adalah dengan pendekatan persuasif, semua ini merupakan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Menggala dalam meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, visi dan misi sekolah pada khususnya.

c. Memotivasi.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan bawahan, antara lain dengan memberi tugas-tugas yang adil dan proporsional dan cukup menantang, hal ini dikarenakan tingkat kematangan potensi yang dimiliki guru di SMA Negeri 2 Menggala, ia memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memberi penghargaan pada bawahan yang berprestasi dalam pekerjaannya. Mengembangkan tenaga kependidikan adalah upaya agar dapat lebih optimal dalam bekerja sama.

Kedisiplinan guru datang ke sekolah, masuk maupun keluar kelas yang masih kurang guru bisa melalaikan waktu belajar 8 hingga 10 menit, jika diakumulasikan, akan didapati akumulasi waktu yang terbuang. Hal ini bisa dianalisa dari motivasi dalam diri guru, karena hal ini juga dapat berasal dari lingkungan kerja guru yang memang sebagian jauh bahkan di Metro dan Pringsewu. Tuntutan jam mengajar yang tak jarang melebihi 24 jam yang dijalani oleh guru dan ditambah dengan tugas lain yang melelahkan.

Dalam pemberdayaan sekolah, kepala sekolah sangat memperhatikan hubungan vertikal dan horizontal, vertikal dengan dinas terkait dan yayasan, sedangkan horizontal yakni hubungan baik dengan masyarakat luas khususnya sekitar lokasi SMA Negeri 2 Menggala. Contohnya dengan dinas, setelah dilantik sebagai kepala madrasah, beliau mengaku langsung mendatangi dan memperkenalkan diri di sana, hal ini perlu mengingat kita selalu akan bekerjasama dengan pihak ini. Pada akhirnya mereka selalu memberi perhatian kepada SMA Negeri 2 Menggala seperti dengan sms dan telepon menanyakan perkembangan SMA Negeri 2 Menggala, diikutsertakan dalam berbagai pelatihan, dan rapat kedinasan.

d. Menciptakan Rasa Percaya Diri Dan Dukungan Diantara Bawahan.

Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa beliau bertekad akan membuktikan kepada semua bahwa beliau sangat layak dan mampu untuk memimpin SEKOLAH menuju kearah yang lebih baik lagi.

Komitmen dan keyakinan diri yang kuat yang dimiliki seorang pemimpin tidak hanya membuat diri pribadinya merasa mempunyai kepercayaan diri tinggi sehingga akan mempermudah dia menjalani tugas-tugas sebagai seorang pemimpin, tetapi juga akan memberikan energi yang positif terhadap bawahan dalam mengikuti arahan kepemimpinannya.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekolah harus menyusun visi dan misi sekolah. Untuk mencapainya diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan. Visi SMA Negeri 2 Menggala adalah “Unggul, Islami dan berwawasan Global”.

Indikatornya:

- 1) Sukses ujian nasional, olimpiade (OSN, OOSN) dan seleksi PTN
- 2) Santun dalam berperilaku, ber-Imtaq, dan berkarakter
- 3) Berjiwa kompetitif

Misi Sekolah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
- 2) Menumbuh kembangkan kepribadian Indonesia
- 3) Membentuk insan yang kompetitif (regional, nasional, dan global)

Tujuan Sekolah :

- 1) Meningkatkan Mutu Akademik dan Non Akademik
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Imtaq dan Budaya
- 3) Meningkatkan Jiwa Kompetitif secara Profesional

Hal ini yang merupakan acuan dasar dari pengelolaan sebuah organisasi yang dalam hal ini SMA Negeri 2 Menggala memiliki fokus yang baik dalam mewujudkannya dengan memanfaatkan pengelolaan potensi SDM yang ada di SMA Negeri 2 Menggala .

Pendidikan yang bermutu dengan hasil produk (lulusan) yang unggul tidak lepas dari peran guru yang profesional dengan kepala madrasah sebagai faktor utama dan pertama untuk meningkatkan kualitas serta bagaimana bentuk peningkatannya juga tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Beberapa upaya sekolah dalam memberikan pelayanan prima adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin kehadiran guru.
- 2) Sikap ramah guru.
- 3) Sikap ramah dan layanan yang cepat dari para tenaga kependidikan.
- 4) Memberi penghargaan / pujian yang wajar kepada peserta didik yang berprestasi.
- 5) Memberi teguran / hukuman yang wajar dan tanpa menyinggung perasaan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- 6) Memberikan layanan tambahan bagi peserta didik yang memerlukan tambahan belajar.

- 7) Bersikap ramah dan kooperatif dengan masyarakat dan orangtua.
- 8) Membantu peserta didik secara optimal dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah.
- 9) Menjaga keharmonisan dengan instansi terbaik baik atasan maupun lainnya. Melakukan perbaikan secara berkesinambungan dengan memperbaiki layanan yang kurang memuaskan.

Dalam pemberdayaan sekolah, kepala sekolah sangat memperhatikan hubungan vertikal dan horizontal, vertikal dengan dinas terkait dan yayasan sedangkan horizontal yakni hubungan baik dengan masyarakat luas khususnya sekitar lokasi SMA Negeri 2 Menggala. Contohnya dengan dinas, setelah dilantik sebagai kepala sekolah, beliau mengaku langsung mendatangi dan memperkenalkan diri di sana, hal ini perlu mengingat kita selalu akan bekerjasama dengan pihak ini. Pada akhirnya mereka selalu memberi perhatian kepada SMA Negeri 2 Menggala seperti dengan sms dan telepon menanyakan perkembangan SMA Negeri 2 Menggala, diikutsertakan dalam berbagai pelatihan, dan rapat kedinasan. hal ini tentunya dimulai dengan kita yang membuka diri. begitu pula dengan pihak yayasan, kepala sekolah selalu mengadakan pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik, serta menghargai prosedur yang ada, hal ini terlihat dari keberhasilan kepala sekolah dalam memperjuangkan kapasitas jumlah peserta didik dalam satu kelas, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sekolah, seperti telah direalisasikannya cctv di setiap kelas, sebagai penunjang kontrol perkembangan kondisi pembelajaran dan keamanan sekolah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru di SMA Negeri 2 Menggala dengan sub fokus penelitian yaitu : Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, berdasarkan landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 2 Menggala dinilai sudah baik karena telah menjalankan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan organisasi sekolah. Hal yang menarik dari kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Menggala ini adalah pola kepemimpinan piramida terbalik, yaitu pemimpin yang menempatkan dirinya sebagai pelayan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 2 Menggala. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru SMA Negeri 2 Menggala masih perlu terus ditingkatkan agar lebih optimal terutama terhadap tiga temuan tersebut diatas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kepemimpinan saja yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, akan tetapi masih ada berbagai faktor lain yang juga menjadi perhatian serta analisa yang harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya Dan A. Tabrani Rusyana. (2019). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses BelajarMengajar*. Rosdakarya.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Superwise*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v4i1.9929>
- M. Subana dan Sudrajat. (2001). *Dasar- dasar Penelitian Ilmiah*. CV. Pustaka Setia.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme Untuk Harmonisasi Sosial (Penerapan Pendekatan Kebudayaan dalam Studi Islam)*. 7(1), 11–28.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, 1(1), 18–25.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>